

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**UPAYA GURU PEDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH PESERTA DIDIK SD NEGERI 019
TAMBUSAI, ROKAN HULU**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)***



OLEH:

MAYSAROH

NPM: 172410155

**PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Maysaroh
NPM : 172410155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. M Yusuf Ahmad, M.A.
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Kamis, 11 Februari 2021	Dr. M Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan Judul, cover, latar belakang.	
2.	Senin, 24 Februari 2021	Dr. M Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan pembatasan masalah, sistematika penulisan, perbaikan bab II.	
3.	Kamis, 18 Maret 2021	Dr. M Yusuf Ahmad, M.A.	Ganti upaya guru, perbaikan penelitian relevan, ganti konsep operasional.	
4.	Senin, 22 Maret 2021	Dr. M Yusuf Ahmad, M.A.	Ganti konsep operasional, ganti kerangka konseptual, perbaiki tabel kegiatan dan waktu penelitian.	
5.	Selasa, 23 Maret 2021	Dr. M Yusuf Ahmad, M.A.	Persetujuan untuk seminar proposal.	
6.	Selasa, 14 September 2021	Dr. M Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan abstrak, perbaikan kata pengantar, perbaikan daftar isi.	
7.	Jum'at, 17 September 2021	Dr. M Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan abstrak, perbaikan kesimpulan dan saran, perbaikan analisis data.	
8.	Jum'at, 18 Juni 2021	Dr. M Yusuf Ahmad, M.A.	Persetujuan untuk dimunaqosahkan	

Pekanbaru, 20 Oktober 2021

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Maysaroh
Npm : 172410155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. M Yusuf Ahmad, M.A.
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu.

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

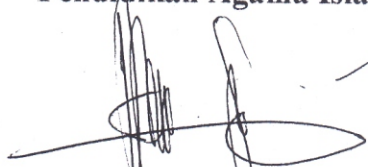
**Disetujui
Pembimbing**



Dr. M Yusuf Ahmad, M.A.
NIDN. 1010105704

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Maysaroh
NPM : 172410155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. M Yusuf Ahmad, M.A.
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu.

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua

Dr. M Yusuf Ahmad, M.A.
NIDN. 1010105704

Penguji I

Dr. H. Hamzah, M.Ag.
NIDN. 1003056001

Penguji II

Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1030107702

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 13 Oktober 2021 Nomor : 569 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Rabu Tanggal 13 Oktober 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Maysaroh |
| 2. NPM | : 172410155 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SD Negeri 019 Tambusai Rokan Hulu |
| 5. Waktu Ujian | : 10.00 – 11.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 81 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, MA

Dosen Penguji :

- 1 Dr. M. Yusuf Ahmad, MA
- 2 Dr. H. Hamzah, M.Ag
- 3 Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I

- | | | |
|-----------|---|--|
| : Ketua | : | |
| : Anggota | : | |
| : Anggota | : | |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maysaroh

NPM : 172410155

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu"

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang buat adalah plagiat dari orang, saya bersedia ijazah saya di cabut Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekanbaru, 29 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Maysaroh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat beriring salam senantiasa penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beliau adalah suri tauladan bagi seluruh umat manusia, penyempurna akhlak yang mulia dan pemimpin yang bijaksana bagi seluruh alam semesta.

Penyusunan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Dengan judul skripsi **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu”**.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan, dorongan, serta bimbingan dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua yang paling istimewa dan berperan penting dalam hidup penulis, yakni Ayahanda Zulkifli.M dan Ibunda NurAsiah Hasibuan. Dengan perhatian yang mereka berikan, kasih sayangnya dalam mengasuh, lantunan do'a yang selalu mereka langitkan, serta dukungan dan motivasi yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. kepada ketiga adik, Syahrul Gunawan, Soviatul Wil Dani dan Ali Sakban. Orang yang paling mengerti kakaknya, sekaligus sebagai penyemangat yang luar biasa

yang turut memberikan do'a dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh Wakil Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr Zulkifli Rusby, MM., ME, Sy., selaku Dekan Fakultas Agama islam, beserta seluruh Wakil Dekan FAI UIR.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Dr. Muhammad Yusuf Ahmad, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, pemikiran, dukungan serta motivasi kepada penulis.
9. Bapak /Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
10. Seluruh Karyawan TU Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusa administrasi penulis.
11. Kepala Sekolah SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu (Bapak Ikbaluddin, S.Pd) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan bimbingan penelitian, dan Kepada TU SD Negeri 019 Tambusai yang telah memberikan data

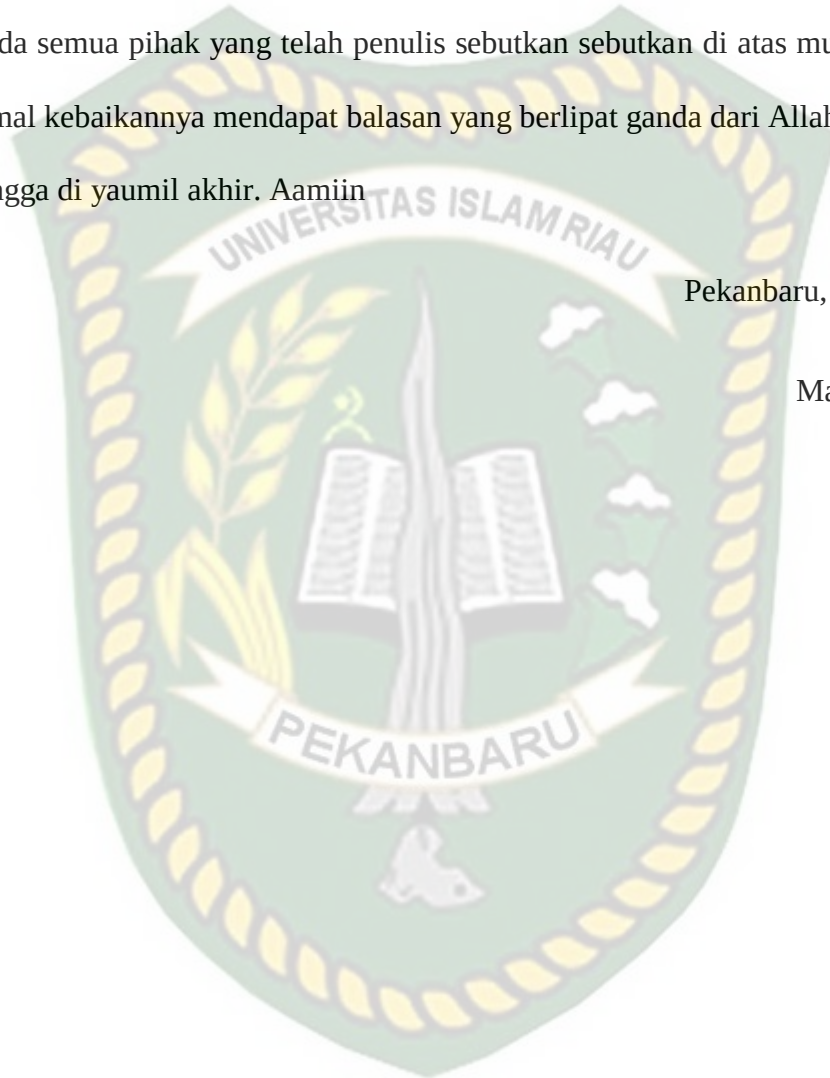
yang akurat mengenai sekolah, serta kepada guru pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya selama penulis melakukan penelitian.

12. Kepada sahabatku, Rohimi dan seluruh angkatan 2017 PAI C yang selalu memberikan dukungan, motivasi, bantuannya sehingga skripsi ini terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan sebutkan di atas mudah-mudahan semua amal kebbaikannya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT baik di dunia hingga di yaumil akhir. Aamiin

Pekanbaru, 17 Juni 2021

Maysaroh



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Upaya	7
2. Pengertian Guru.....	8
a. Persyaratan Guru dan Tugas Guru.....	9
b. Tanggung Jawab Guru.....	13
3. Pengertian Akhlak	14
a. Akhlakul Karimah	18
b. Ruang Lingkup Akhlak	20
c. Ciri-ciri Akhlak.....	21
d. Macam-macam Akhlak.....	23
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak.....	26
4. Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Konsep Operasional	30

D. Kerangka Konseptual.....	31
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Informan dan Instrumen.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Sejarah Sekolah.....	37
a. Sejarah Singkat SD Negeri 019 Tambusai.....	37
b. Visi dan Misi	37
c. Keadaan Guru.....	38
d. Keadaan peserta Didik	39
e. Kurikulum SD negeri 019 Tambusai	40
f. Sarana dan Prasarana.....	41
2. Hasil Wawancara	43
B. Analisis Data	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : kegiatan dan waktu penelitian	32
Tabel 02 : Keadaan Guru SD Negeri 019 Tambusai	39
Tabel 03 : Keadaan Peserta Didik SD Negeri 019 Tambusai.....	40
Tabel 04 : Sarana dan Prasarana SD Negeri 019 Tambusai	41
Tabel 05 : Alat Pelajaran Yang Ada di SD Negeri 019 Tambusai	43



ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK SD NEGERI 019 TAMBUSAI, ROKAN HULU

OLEH: MAYSAROH

NPM: 172410155

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya akhlak peserta didik SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu. Hal ini dapat diketahui dari gejala-gejala berikut ini: Ada diantara peserta didik yang mengganggu kawannya saat belajar didalam kelas. Ada diantara peserta didik yang tidak melaksanakan tugas dari guru. Ada diantara peserta didik yang kurang sopan saat berbicara kepada teman-temannya. Ada diantara peserta didik yang berbicara ketika guru menjelaskan materi didalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik SD Negeri 010 Tambusai. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 019 Tambusai. Dengan informan 2 orang guru pendidikan agama islam dan 1 orang guru pendukung serta 1 orang peserta didik maka seluruh informan dijadikan sampel penelitian dan dalam pengumpulan data penulis menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan apa saja upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik upaya yang dilakukan guru SD Negeri 019 Tambusai yakni dengan cara: guru memberikan pembiasaan kepada peserta didik diantaranya mengucapkan salam sebelum masuk kelas, mengaji sebelum belajar, membiasakan siswa membaca kalimat-kalimat toyyibah, membiasakan peserta didik bersadaqah (infaq jum'at), berkata dengan bahasa yang sopan dan jujur, pembiasaan penanaman 5S (senyum, sapa, salam, sopan, salim), membiasakan peserta didik dalam hal tolong menolong, serta membiasakan peserta didik bersikap optimis, percaya diri dan sabar. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mendapat nilai Pendidikan Agama Islam tertinggi berupa piagam, memberikan pujian acungan jempol kepada siswa yang melakukan hal-hal yang baik. Guru memberikan keteladanan (contoh) kepada peserta didik seperti bersikap jujur, sopan, anamah, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan serta disiplin mengikuti peraturan-peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Guru memberikan hukuman kepada peserta didik seperti menghafal juz 30, menghafal nama-nama malaikat, mempraktekkan wudhu, rukun iman, rukun islam, supaya peserta didik selalu mengingatnya, membersihkan ruangan kelas, berdiri didepan kelas agar peserta didik menjadi sadar dan tidak lagi mengulangi kesalahannya.

Kata Kunci: Akhlakul Karimah



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRACT

THE EFFORTS OF ISLAMIC STUDIES TEACHERS IN BUILDING STUDENTS' GOOD MORALS (AKHLAKUL KARIMAH) AT SDN 019 TAMBUSAI, ROKAN HULU

BY: MAYSAROH
172410155

This study is motivated by the low morals of students at SDN 019 Tambusai, Rokan Hulu. It can be seen from several signs, such as: some students disturb their friends while studying in class, some students do not do the assignments given by the teachers, some students are impolite when talking to their friends, and some students make noise when the teacher explains the lesson material. The aim of this study is to investigate the efforts of Islamic Studies teachers in building students' good morals at SDN 019 Tambusai, Rokan Hulu. This study is conducted at SDN 019 Tambusai, Rokan Hulu. The informants of this study are 2 teachers of Islamic Studies, 1 supporting teacher and 1 student, all of these informants are the research samples. The data collection techniques used are interviews and documentation. The data analysis techniques are processed through the steps of data reduction, data display and conclusion drawing and verification. Based on the data analysis obtained from the interviews, it can be concluded that the efforts of Islamic Studies teachers in building students' morals at SDN 019 Tambusai are: the teachers familiarize students with habits such as saying greetings before entering class, reciting Al-Qur'an before learning, familiarizing students with toyyibah sentences, familiarizing students with sadaqah (infaq Friday), speaking politely and honestly, helping the students to form the habits of 5S (senyum (smiling), sapa (addressing people), salam (greeting), sopan (polite), salim), familiarizing students with helping others, and habituating them to be optimistic, confident and patient. The teachers also give awards to students who get the highest scores in the form of a charter, give the thumbs up, praise students who do good things, provide examples to students such as being honest, polite and trustworthy, putting trash in its place, maintaining cleanliness and being disciplined in obeying school rules. The teachers also give punishment to students such as memorizing juz 30, memorizing the names of angels, practicing ablution, the pillars of faith and the pillars of Islam in order to make the students always remember them as well as giving other kinds of punishment such as cleaning the classroom or standing in front of the class so that the students become aware and no longer repeat their mistakes.

Keywords: *Akhlakul Karimah*

الملخص

جهود معلمي تربية الدين الإسلامي في إنشاء الأخلاق الكريمة لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٩ . تامبوساي راكم هولو

ميسره

١٧٢٤١٠١٥٥

كانت خلفية البحث من قبل انخفاض الروح المعنوية لتلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٩ . تامبوساي راكم هولو. يمكن ملاحظة ذلك من الأعراض التالية: هناك تلاميذ يزعمون أصدقاءهم أثناء الدراسة في الفصل. هناك تلاميذ لا يقومون بواجبات المعلم. هناك بعض التلاميذ غير المهذبين عند التحدث إلى أصدقائهم. هناك تلاميذ يتحدثون عندما يشرح المعلم المادة في الفصل. الغرض من هذا البحث هو تحديد جهود معلمي تربية الدين الإسلامي في إنشاء الأخلاق الكريمة لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٩ . تامبوساي راكم هولو. تم إجراء هذا البحث في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٩ . تامبوساي. مع المخبين ٢ من معلمي تربية الدين الإسلامي ومعلم واحد مساعد وتلميذ واحد، تم استخدام جميع المخبرين كعينات بحث وفي جمع البيانات استخدمت الباحثة المقابلات والوثائق. تقنيات معالجة البيانات وتحليلها هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق منها. بناءً على تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من معلمي تربية الدين الإسلامي، يمكن الاستنتاج أن ما هي جهود معلمي تربية الدين الإسلامي في إنشاء أخلاق التلاميذ، وهي الجهود التي بذلها معلمو المدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٩ . تامبوساي، وهي: يعطي المعلم التعود على التلاميذ بما في ذلك إلقاء التحية قبل الدخول إلى الفصل التلاوة قبل التعلم، وتعريف التلاميذ بجمل الطيبة، وتعريف الطلاب بالصدقة (إنفاق الجمعة)، والتحدث بلغة مهذبة وصادقة، والتعود على زرع ٥-س (ابتسامة ، تحية ، تحية ، مهذبة ، سالم)، وتعريف التلاميذ بأشياء تساعد، وتعويد التلاميذ على التفاؤل والثقة والصبر. يعطي المعلم الجوائز للتلاميذ الذين حصلوا على أعلى الدرجات في تربية الدين الإسلامي في شكل ميثاق، ويثني على التلاميذ الذين يقومون بأشياء جيدة. يقدم المعلمون أمثلة (أنموذج) للتلاميذ مثل الصدق والأدب والجدير بالثقة ورمي القمامة في مكانها والحفاظ على النظافة والانضباط في اتباع قواعد المدرسة المعمول بها. يعاقب المعلم التلاميذ مثل حفظ الجزء ٣٠، وحفظ أسماء الملائكة، والوضوء، وأركان الإيمان، وأركان الإسلام، حتى يتذكرها الطلاب دائماً، وتنظيف الفصل، والوقوف أمام الفصل بحيث يصبح التلاميذ على دراية ولا يعودون يكررون أخطائهم.

الكلمات الرئيسية: الأخلاق الكريمة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak sangat penting, karena akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri manusia dan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.. Era Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat maju pesat banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai kehidupan di tengah masyarakat. Dalam menghadapi Era tersebut pendidikan tidak hanya mengedepankan tingginya tingkat intelegensinya akan tetapi perlu nya untuk membentuk akhlak siswanya. Tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Tujuan dari pembentukan akhlak ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan penyimpangan perilaku peserta didik.

Dalam kondisi demikian, maka sangat diperlukan peran aktif dari berbagai pihak seperti orang tua, sekolah maupun lingkungan dalam upaya memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak bagi kalangan remaja pada umumnya termasuk para siswa. Pendidikan agama sangat penting dan harus ditangani secara sungguh-sungguh sehingga mampu membentuk sikap dan kepribadian siswa.

Beberapa literatur atau pendapat para ahli bahwa masalah itu penting. Menurut Djatmika (1992: 11) dalam Rosyidah (2019: 181) peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati hal penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh dan banggunya, sejahtera dan rusaknya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlak baik (berakhlak), akan sejahtera lahir batinnya. Akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir dan batinnya. Menurut Al-Imam al-Ghazali akhlak merupakan sifat yang tertanam kuat dalam diri. Dari situ muncullah perbuatan-perbuatan dengan spontan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, jika perbuatan atau perilaku yang keluar darinya baik, maka akhlaknya dinyatakan baik, sebaiknya jika perbuatan atau perilakunya buruk maka akhlaknya buruk. Menurut Abd al-Karim Zaydan akhlak merupakan seperangkat nilai dan sifat yang tertanam kuat di dalam diri. Dengan sifat itu seseorang dapat menentukan baik atau buruknya suatu perbuatan, dari itu dia dapat memutuskan apakah akan terus melaksanakan perbuatan itu atau berhenti (Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, 2014: 7).

Yang saya ketahui, terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Susila Yuli Rahmawati (2020) yang meneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMKN 5 Malang di tengah jadwal teaching factory. Metode penelitian yang digunakan ialah metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

deskriptif. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui langkah guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMKN 5 Malang di tengah jadwal teaching factory. Sebuah penelitian juga dilakukan oleh Irfandi, et.al. (2019/2020) yang meneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas V di SDN Sirnagalih 02 Kecamatan Tamansari Bogor. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif lapangan yang bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah. Penelitian yang dilakukan Wasis Ridwan (2020) yang meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui metode pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan kegamaan, mengetahui evaluasi pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan kegamaan.

Walaupun telah banyak ditemukan berbagai penelitian tentang membentuk akhlak peserta didik dan diberi beberapa solusi, namun masih ditemukan persoalan rendahnya akhlak peserta didik. Berdasarkan studi yang peneliti lakukan di SD Negeri 019 Tambusai masih ditemukan masalah rendahnya akhlak siswa sementara guru sudah berupaya. Adapun rendahnya akhlak peserta didik tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada di antara peserta didik yang mengganggu kawan nya saat belajar didalam kelas, padahal guru telah berusaha melakukan pendekatan yaitu dengan cara memperhatikan atau memberikan sebuah perhatian khusus kepada anak yang bersangkutan.
2. Ada di antara peserta didik yang tidak melaksanakan tugas dari guru, sementara guru telah melakukan bimbingan belajar dan membantu peserta didik tersebut.
3. Ada di antara peserta didik yang kurang sopan saat berbicara kepada teman-temannya, padahal guru telah berusaha melakukan upaya pemberian arahan untuk berperilaku sopan kepada sesama.
4. Ada di antara peserta didik yang berbicara ketika guru menjelaskan materi di dalam kelas, sementara guru telah berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dari gejala-gejala yang terjadi di atas. Peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, dapat dibatasi permasalahan pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah peserta didik di lingkungan sekolah SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu : Apa Saja Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sebagai tolak ukur bagi setiap guru dalam menjalankan upayanya dalam proses pembelajaran.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan upayanya sebagai pendidik dalam membentuk akhlakul Karimah peserta didik di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Bab ini membahas tentang : Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, Bab ini membahas mengenai, Pengertian Upaya, Pengertian Guru, Pengertian Akhlak, Upaya Guru dalam membentuk akhlak peserta didik, Selanjutnya dijelaskan pula tentang penelitian yang Relevan, Konsep Operasional dan Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN, Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan analisa data.

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN, Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian SD Negeri 019 Tambusai, penyajian data, analisa.

BAB V : PENUTUP, Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Upaya

Menurut kamus bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar (Depdiknas, 2008: 1534).

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 31).

Upaya guru adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak di capai (Siti Suwaibatul Aslamiyah dan Aidatul Fitriyah, 2018 :208).

Mengacu kepada judul penelitian yaitu upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak peserta didik SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu maka dapat di artikan dalam bentuk penelitian untuk mengetahui tentang usaha dan ikhtiar dari guru pendidikan agama islam SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu melalui berbagai daya dan upaya dalam membentuk akhlak yang mulia kepada peserta didik sehingga terbentuknya akhlakul karimah.

2. Pengertian Guru

Secara etimologi guru sering di sebut pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah / madrasah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi arti dari kata *teacher* adalah guru, pengajar. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *muallim*, *murrabbi* dan *mu’addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda.

Secara terminologis pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secoundary level*) (Shilphy A. Octavia, 2020:10-12).

Para ahli mendefinisikan kata guru atau pendidik sebagai berikut :

Ngalim Purwanto dalam Dewi Safitri mendefinisikan guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.

Mulyasa dalam Dewi Safitri mendefinisikan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai

agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dri Atmaka dalam Dewi Safitri mendefinisikan pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spritual (Dewi Safitri, 2019: 8-9).

Pada dasarnya guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia berpribadian (pancasila). Dengan demikian, guru memiliki kedudukan yang penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan. baik atau buruknya suatu bangsa di masa mendatang terletak di tangan guru (Muhammat Rahman dkk, 2014:18).

a. Persyaratan Guru dan Tugas Guru

Dengan kemuliannya, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian

besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Menjadi guru menurut Zakiah Darajat dan kawan-kawan (1992: 41) tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini :

1. Takwa kepada Allah

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw menjadi teladan bagi umatnya.

2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperoleh mengajar.

3. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak.

4. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional (Syaiful Djamarah, 2005: 32-34).

Adapun menurut Ramayulis dalam Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani untuk menjadi guru ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki yaitu:

- a. Syarat Keagamaan, guru harus beragama dan mengamalkan ajaran agamanya, karena sebagai figur *uswatun hasanah* dalam pribadinya.
- b. Syarat Psikis, guru harus sehat ruhani, mampu menguasai emosi dirinya, ramah, sabar, sopan, dewasa dalam berfikir dan bertindak, berjiwa pemimpin, berani berkorban, berani menanggung resiko, dan berjiwa pengabdian.
- c. Syarat Paedagogis, guru harus menguasai materi dan metode pengajaran yang didasarkan pada latar belakang psikologis, sosiologis, dan antropologis seorang siswa.

- d. Syarat Fisik, guru harus memiliki badan yang sehat, tidak cacat fisik yang dapat mengganggu pekerjaannya, dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan peserta didiknya.
- e. Syarat Teknis, guru memiliki ijazah pendidikan guru yang disesuaikan dengan tindakan lembaga pendidikan, jurusan, program studi, tempat mengajar, dan mata pelajaran yang diajarkan.
- f. Syarat Administratif, guru harus diangkat langsung oleh pemerintah, yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru sehingga diberikan tugas mendidik dan mengajar.
- g. Syarat Umur, guru harus dewasa secara umur, jika menurut islam yang dimaksud dewasa adalah baligh, berakal, dan mukallaf (Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, 2018: 37-38).

Di era modern ini, peran guru bukan hanya sebagai pengajar (*mu'allim, transfer of knowledge*) saja, tetapi mempunyai tugas sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia, dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Selain itu, tugas pendidik juga sebagai pengelola (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator, dan perencana (*the planner of future society*). Oleh karena itu, tugas pendidik dapat disimpulkan menjadi:

1. Sebagai pengajar (*mu'allim, instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran, dan melaksanakan program yang telah di susun, serta mengakhiri dengan penilaian (*evaluation*) setelah program dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik (*murabbi, educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakannya
3. Sebagai pemimpin (*manager*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri dan anak didik serta masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan antisipasi atas program yang telah dilakukan (Heri Gunawan, 2014:169-170).

b. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 34). Guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab

merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas (*mastery learning*). Dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan nilai-nilai humanisme karena pada saatnya nanti akan diminta pertanggung jawaban atas pekerjaannya tersebut (Muhammad Amin Suma, 2000: 97-98).

3. Pengertian Akhlak

Akhlak, berasal dari bahasa arab jama' dari "*khuluq*" yang menurut *loghat*. diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Akmal Hawi, 2013: 98)

Meskipun kata akhlak berasal dari bahasa arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat dalam al-Qur'an, kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadist . satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam al-Qur'an adalah bentuk tunggal yaitu "*khuluq*" tercantum dalam Q.S al-Qalam : 4

Artinya: "*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*"

Sedangkan hadist yang sangat populer menyebut akhlak adalah hadist riwayat Malik

Artinya: "*Bahwasanya aku (Muhammad) diutus menjadi Rasul tak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.*"

Begitu pun dalam pengertian lain, Ibn Miskawaih mengartikan akhlak adalah

Artinya: *“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”*

Juga dengan al-Ghazali yang mengartikan akhlak sebagai berikut:

Artinya: *“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan atau tanpa dihitung resikonya.”*

Menurut Muslim Nurdin dalam Manpan Drajat dan Ridwan Efendi akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam yang berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Sunnah Nabi Muhammad Saw (Manpan Drajat dan Ridwan Efendi, 2014: 19).

Istilah akhlak sering diterjemahkan dengan perilaku islami (*islamic behavior*), sifat atau watak (*disposition*), perilaku baik (*good conduct*), kodrat atau sifat dasar (*nature*), perangai (*temper*), etika atau tata susila (*ethics*), moral dan karakter (Muhammad Yaumi, 2014: 36)

Akhlak merupakan cermin daripada umat islam yang tentu saja mempunyai dasar. Dan dasar inilah yang harus dihayati dan diamalkan agar tercipta akhlak yang mulia.

Menurut M. Ali Hasan dalam bukunya Tuntutan Akhlak dalam Akmal Hawi mengemukakan bahwa yang menjadi dasar sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan Sunnah . apa yang baik menurut al-Qur'an dan Sunnah, itulah yang baik untuk dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut al-Qur'an dan Sunnah berarti itu tidak baik dan harus dijauihi.

Dari pendapat diatas, bahwa yang menjadi dasar pokok akhlak dalam Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah. Dengan al-Qur'an sebagai sumber akhlak bagi kaum mukmin yang taat tidak akan keluar dari rel-rel yang telah ditentukan olehnya.

Adapun sunnah menjadi dasar akhlak yang kedua setelah al-Quran dalam pembentukan akhlak adalah manusia. Firman dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu”* (QS Al-Ahzab: 21)

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada diri Nabi Muhammad terdapat contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia karena Nabi selalu memedomani Al-Qur'an. Dengan demikian, segala bentuk perilaku

manusia yang menyatakan dirinya Muslim hendaklah dapat merealisasikan kedua sumber tersebut di atas dalam kehidupan sehari-hari (Akmal Hawi, 2013:100).

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syari'ah. Karena syari'ah atau hukum islam mencakup segenap aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan (Mohammad Daud Ali, 2013 : 351).

Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat baik atau tidak berbuat sesuatu dengan ridha Allah atau Tuhan (Sutarjo Adisusilo, 2014:).

Akhlak terhadap Allah (*Khalik*) antara lain adalah mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, mengharap dan berusaha memperoleh keridaan Allah, mensyukuri nikmat dan Karunia Allah, menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi),

bertaubat hanya kepada Allah dan tawakkal (berserah diri) kepada Allah (Mohammad Daud Ali, 2013 : 357).

Menurut Ahmad bin Mustafa dalam Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin mendefinisikan akhlak sebagai ilmu yang dapat melahirkan jenis-jenis keutamaan. Keutamaan tersebut akan terwujud dengan adanya tiga kekuatan yaitu : kekuatan berfikir, amarah dan syahwat (Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, 2014: 66). Sering kali perbuatan dilakukan secara kebetulan tanpa adanya kemauan ataupun kehendak, dan bisa juga perbuatan itu dilakukan sekali atau beberapa kali saja, atau barangkali perbuatan itu dilakukan tanpa disertai ikhtiar (kehendak bebas) karena adanya tekanan atau paksaan maka perbuatan-perbuatan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai akhlak (Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, 2012:218).

a. Akhlakul Karimah (Akhlak Mulia)

Tingkah laku atau akhlak seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi. Untuk memberikan dorongan

bagi kita melatih akhlakul karimah ini disampaikan contoh-contoh yaitu :

1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah

Mentauhidkan Allah SWT, Taqwa, Berdo'a, Dzikirullah, tawakkal.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Sabar, Syukur , Tawadhu (rendah hati dan tidak sombong), Benar, Iffah (menahan diri dari melakukan yang terlarang), Hilmun atau menahan diri dari marah, Amanah atau jujur, Syaja'ah atau berani karena benar, Kana'ah atau merasa cukup dengan yang ada.

3. Akhlak terhadap keluarga

Birrul Walidain atau berbakti kepada kedua orang tua, Adil terhadap saudara, Membina dan mendidik keluarga, Memelihara keturunan.

4. Akhlak terhadap masyarakat

Ukhuwah atau persaudaraan, Ta'awun atau tolong menolong, Adil, Pemurah, Penyantun, Pemaaf, Menepati janji, Musyawarah, Wasiat.

5. Akhlak terhadap alam

Memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam, Memanfaatkan alam (Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 2004: 207-214).

b. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad'Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian:

- a. Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*). Terdiri dari, yang diperintahkan (*al-awamir*), yang dilarang (*an-nawabi*), yang dibolehkan (*al-mubahat*) dan akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhtbirar*).
- b. Akhlak Berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Terdiri dari, kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul waal-furu'*), kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwaj*), dan kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*).
- c. Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*). Terdiri dari, yang dilarang (*al-mahzburat*), yang diperintahkan (*al-awamir*), kaedah-kaedah adab (*qawa'id al-adab*).
- d. Akhlak Bernegara (*akhlaq ad-daulah*). Terdiri dari, hubungan antara pimpinan dan rakyat (*al-alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*) dan hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyyah*).
- e. Akhlak Beragama (*al-akhlaq ad-diniyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah Swt (*wajibat nahwa Allah*)

Dari sistematika yang dibuat oleh Abdullah Draiz di atas tampaklah bagi kita bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan

Allah Swt maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya (Yunahar Ilyas, 1999: 5-6).

c. Ciri-ciri Akhlak

Di samping kedudukan dan keistimewaan akhlak yang sudah diuraikan maka akhlak dalam islam memiliki lima ciri-ciri khas yaitu:

1. Akhlak Rabbani

Ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak rabbani lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.

2. Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam islam. Ajaran akhlak dalam islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

3. Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal. Sebagai contoh Al-

Qur'an menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib di jauhi oleh setiap orang, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun secara tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, makan harta anak yatim,, mengurangi takaran dan timbangan, membebani orang lain kewajiban melampaui kekuatannya, persaktiam tidak adil, dan menghianati janji dengan Allah.

4. Akhlak Keseimbangan

Manusia menurut pandangan islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akal nya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naluri hewani dan juga ruhaniah malaikat.

Malaikat memiliki unsur ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Manusia hidup tidak hanya di dunia ini, tetapi dilanjutkan dengan kehidupan di akhirat nanti. Hidup di dunia merupakan ladang bagi akhirat. Akhlak islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani, secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula. Bahkan memenuhi pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat.

5. Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecendrungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan (Yunahar Ilyas, 1999: 12-14).

Tanda-tanda orang baik akhlaknya menurut kalangan sufi anatara lain: memiliki budaya malu dalam interaksi dengan sesama, tidak menyakiti orang lain, banyak kebajikannya, benar dan jujur dalam ucapan, tidak hanya banyak bicara, banyak bekerja, penyabar, hatinya selalu bersama Allah, tenang suka berterima kasih, ridho terhadap ketentuan, bijaksana dan hati-hati dalam bertindak disenangi teman, tidak pelit, tidak hasad, cinta karena Allah dan benci karena Allah (Awaluddin, 2009: 79).

d. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar, akhlak dibagi dalam dua kategori, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah, yang di maksud dengan

akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji), sedangkan mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (tercela). Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan mengenai akhlak mahmudah dan mazmumah.

a) Akhlak Mahmudah

1. Ikhlas, Menurut bahasa, ikhlas berarti membersihkan atau memurnikan. Menurut istilah yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan rida Allah Swt.
2. Tawakkal artinya berpasrah diri kepada Allah setelah melakukan upaya-upaya atau berikhtiar terlebih dahulu.
3. Syukur ialah merasa senang dan berterima kasih atas nikmat yang Allah berikan
4. Amanah (Jujur/dapat dipercaya), Dalam kehidupan sehari-hari, karakteristik orang jujur sering digambarkan sebagai orang yang tidak suka berbohong, bisa dipercaya, bertanggung jawab dan gaya hidupnya lurus.
5. Sabar, Yang dimaksud dengan sabar menurut pengertian agama islam adalah tahan menerita pada sesuatu yang tidak disenangi, dengan disertai sikap rida, ikhlas, dan berserah diri kepada Allah Swt.

b) Akhlak Mazmumah

1. Dusta atau bohong adalah pernyataan tentang sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dusta ini tidak hanya berkaitan dengan perkataan saja, tetapi juga dengan perbuatan.
2. Zalim berarti berbuat aniaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tindakan, atau mengambil hak orang lain.
3. Takabbur berarti merasa dan mengaku dirinya lebih (mulia, pandai, cakap, dan lain sebagainya) dari orang lain.
4. Putus asa sebagian kebalikan dari sabar adalah putus asa, yaitu ketidakmampuan seseorang menanggung derita atas musibah atau kesedihan.
5. Pengecut, sifat ini selalu membuat orang ragu-ragu sebelum memulai suatu langkah, maka ia akan menyerah sebelum berjuang. Sifat pengecut dipandang sebagai sifat yang tercela karena akan membawa manusia pada kerendahan dan kemunduran (Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, 2012: 224-228).

Sebagai diuraikan diatas maka akhlak dalam wujud pengalamannya dibedakan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

e. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

1. Aliran Nativisme. Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecendrungan, bakat, akal, dan lain-lain.
2. Aliran Empirisme. Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan.
3. Aliran Konvergensi. Menurut aliran ini bahwa pembentukan akhlak di pengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dimuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran islam (Hestu Nugroho Warasto, 2018: 70-75)

4. Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik

Menurut Ma'rufan Haqiqi dalam penelitiannya, upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak peserta didik yaitu:

- a. Memberikan arahan atau ceramah

Memberikan arahan atau ceramah kepada peserta didik di kelas dan luar kelas dengan cara menyesuaikan keadaan atau

permasalahan terjadi ketika di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Karena dengan metode ceramah ini siswa akan mudah menerimanya. Ceramah/arahan ini bukan hanya dilakukan ketika jam pembelajaran seperti ketika apel tiap pagi, juga ketika upacara hari senin, ketika jam istirahat, setelah sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah. Walaupun hanya sebuah ceramah / arahan namun hal ini apabila dilakukan secara rutin tentu akan berdampak positif bagi para siswa. Dengan ceramah/ arahan tentu saja menjadi langkah awal dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan dan akan berefek pada peningkatan akhlak siswa.

b. Pembiasaan budaya islami

Dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI kepada peserta didik seperti salam, sapa, senyum, apel setiap pagi, doa bersama, dan sholat dhuha serta sholat dzuhur berjamaah. Pembiasaan seperti ini dapat melatih para siswa untuk berakhlakul karimah. Dengan pembiasaan tentu saja menjadi langkah yang efektif untuk dilakukan karena dengan pembiasaan maka siswa yang sebelumnya jarang melaksanakan sholat maka secara perlahan akan membekas pada diri siswa dan akan menancap pada kepribadian siswa tersebut.

c. Memberikan suri tauladan bagi peserta didik

Guru dapat memberikan suri tauladan kepada para siswa-siswa dengan kepribadian, sifat tingkah laku dan pergaulannya sesama manusia yang baik tentu akan membawa dampak yang positif terhadap pribadi seorang guru dan juga para siswanya.

Manusia telah diberi fitrah untuk mencari suri teladan, agar menjadi pedoman bagi mereka, yang menerangi jalan kebenaran dan menjadi contoh hidup yang menjelaskan kepada orang-orang bagaimana agar mempunyai akhlak yang baik dan juga dalam menjalankan syariat Islam. Disekolah murid sangat membutuhkan suri tauladan yang dilihatnya langsung dari setiap guru yang mendidiknya, sehingga dia merasa pasti dengan apa yang dipelajarinya. Pada perilaku dan tindakan guru-gurunya hendaknya anak dapat melihat langsung bahwa tingkah laku utama yang diharapkan dapat melakukannya. Sehingga memberi suri tauladan yang baik sangat diperlukan dalam pembentukan akhlakul karimah (Ma'rufan Haqiqi, 2019: 55-62).

5. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang dengan

pokok pembahasan yang sama. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Abdul Haris, mahasiswa Fakultas Agama Islam UIR (Universitas Islam Riau) Pekanbaru pada tahun 2013 dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan Mhd Hanafée Mideng, Mahasiswa Fakultas Agama Islam UIR (Universitas Islam Riau) Pekanbaru pada tahun 2017 dengan judul Upaya Guru Sekolah AL-Islamiyah Withaya Mulaniti Dalam Membina Akhlak Santri Patani (Selatan Thailand).

Namun penelitian yang penulis buat berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Haris yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu karena yang diteliti tentang peningkatan akhlak dan Abdul Haris hanya meneliti Guru Pendidikan Agama Islam sedangkan penulis meneliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu.

Dan berbeda pula penelitian yang dilakukan Mhd Hanafée Mideng yang berjudul Upaya Guru Sekolah AL-Islamiyah Withaya Mulaniti Dalam Membina Akhlak Santri Patani (Selatan Thailand). Karena yang diteliti tentang pembinaan Akhlak sedangkan penulis

meneliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu.

6. Konsep Operasional

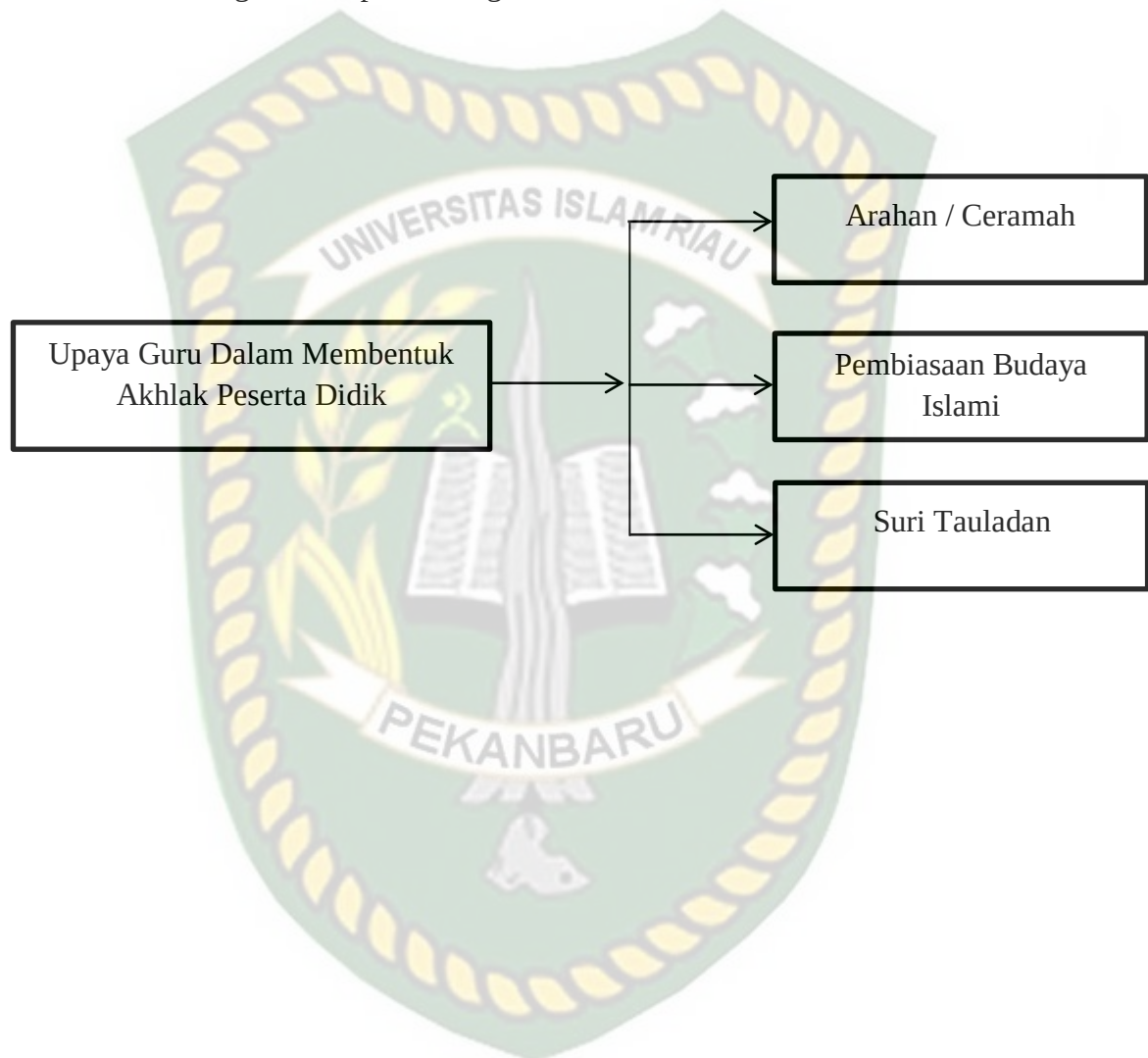
Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi data-data yang akan dilakukan oleh peneliti, dan mempunyai indikator. Penelitian ini nantinya berkenaan dengan upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik. Sebagai penelitian deskriptif maka penilaian variabel penelitian difokuskan kepada satu variabel saja yaitu sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam rangka membentuk akhlak peserta didik, namun untuk memperluas pemahaman tentang pembentukan akhlak peserta didik.

Untuk menilai apa saja upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik, maka dinilai dari beberapa indikator penilaian. Adapun indikator penelitian ini adalah:

- a. Guru memberikan arahan kepada peserta didik setiap hari dalam membentuk akhlak.
- b. Guru memberikan pembiasaan budaya islami kepada peserta didik setiap hari dalam membentuk akhlak.
- c. Guru selalu menunjukkan sikap yang dapat menjadi suri tauladan kepada peserta didik dalam membentuk akhlak (Ma'rufan Haqiqi, 2019: 55-62).

7. Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan indikator diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Mamik, 2015:3). Data yang terkumpul dalam penelitian ini berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2013:13).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau objek penelitian ini dilakukan di SDN 019 Tambusai Desa Sungai Kumango Dusun II Kuala Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu empat bulan terhitung dari Januari 2021 sampai April 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 01: Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	✓	✓	✓	✓												
2	Pengumpulan data					✓	✓	✓	✓								
3	Pengolahan data									✓	✓	✓	✓				
4	Penulisan laporan													✓	✓	✓	✓

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik SD Negeri 019 Tambusai, Rokan Hulu

D. Informan dan Instrumen

1. Informan Penelitian

Yang menjadi informan kunci penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Tambusai yang bernama Ibu Ira Chania dan Ibu Ummi Kalsum. Sedangkan yang menjadi informan pendukung yaitu Bapak Awaluddin serta 1 orang peserta didik yang bernama Amansya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (paduan

wawancara) (Fandi Rosi Sarwo Edi, 2016: 3). Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam hal ini proses tanya jawab terhadap guru pendidikan agama islam dilakukan untuk mengumpulkan data tentang upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, untuk memperoleh data yang berkenaan dengan upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 247).

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan dekriptif kualitatif, maka analisa datanya pada saat kegiatan penelitan berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Di mana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna. Adapun proses analisis data dilakukan oleh peneliti adalah langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan bentuk sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2013: 246-253).

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

a. Sejarah Singkat SD Negeri 019 Tambusai

SD Negeri 019 Tambusai adalah SD Negeri yang berada di Dusun II Kuala Tambusai Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Lembaga pendidikan negeri ini didirikan pada tahun 1986, yang mana memiliki bangunan seluas 5.000 m². Selain itu SD Negeri 019 Tambusai merupakan sekolah yang mempunyai nilai akreditasi B. SD Negeri 019 Tambusai merupakan sekolah umum dan bersertifikat hak milik. Sekolah ini menerima siapapun yang ingin belajar tanpa harus memandang latar belakang ekonomi mereka.

b. Visi dan Misi

1. Visi

Menciptakan peserta didik yang Terampil, Cerdas, Beriman dan Bertaqwa serta berakhlak mulia.

2. Misi

1. Mengembangkan potensi kecerdasan majemuk siswa dengan melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) sehingga dapat berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Membiasakan Budaya Membaca disekolah dan dirumah.

3. Mengembangkan kegiatan pengembangan diri sekolah dalam rangka mengembangkan Bakat dan Potensi Siswa.
4. Meningkatkan Kecintaan Terhadap Sekolah dan Tanah Air.
5. Menumbuh kembangkan pengamalan agama, nilai-nilai luhur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
6. Memberdayakan seluruh aktivitas sekolah unuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman, lengkap dan memadai untuk belajar.
7. Mengelola pembelajaran secara profesional agar peserta didik mampu berkreaitif, kritis dan sistematis, bersikap mandiri, trampil dan berdaya saing tinggi di jenjang pendidikan.

c. Keadaan Guru

Tenaga pengajar (guru) merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar di tentukan oleh kompetensi tenaga pengajar dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam masalah penelitian, guru merupakan faktor utama untuk terlaksana proses belajar. Peranan guru juga adalah untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuannya.

Memperhatikan keadaan guru SD Negeri 019 Tambusai berjumlah 13 orang, keadaannya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel II : Keadaan Guru di SD Negeri 019 Tambusai

NO	Nama	Jabatan
1	Ikbaluddin, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Yulita, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Awaluddin, S.Pd	Guru Bidang Studi
4	Kamaliah, S.Pd	Guru Bidang Studi
5	Nurfitriawati, S.Pd.SD	Guru Bidang Studi
6	Helda, S.Pd	Guru Bidang Studi
7	Doni Ganista NST, S.Pd	Guru Bidang Studi
8	Ira Chania, S.Pd	Guru Bidang Studi
9	Fitra Hayati, S.Pd	Guru Bidang Studi
10	Melisa Sri Berlian, S.Pd	Guru Bidang Studi
11	Yupiarni, A.Md	Guru Bidang Studi
12	Ummi Kalsum, S.Pd	Tenaga Administrasi
13	Kasmari	Penjaga Sekolah

Sumber Data Dari Tata Usaha di SD Negeri 019 Tambusai

d. Keadaan Peserta Didik

Keseluruhan jumlah peserta didik yang terdapat di SD Negeri Tambusai yaitu 184 peserta didik dari keseluruhan peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Untuk melihat keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III : Keadaan Peserta Didik di Sekolah SD Negeri 019**Tambusai**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	1	32 Peserta Didik
2	2	27 Peserta Didik
3	3	34 Peserta Didik
4	4	30 Peserta Didik
5	5	31 Peserta Didik
6	6	30 Peserta Didik

Sumber Data Dari Tata Usaha di SD Negeri 019 Tambusai

e. Kurikulum SD Negeri 019 Tambusai

Tidak dapat di pungkiri bahwa kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, karena kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun kurikulum di SD Negeri 019 Tambusai ialah K13 Materi pelajaran SD Negeri 019 Tambusai yaitu:

- a. PAI
- b. Ppkn
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. IPA
- f. IPS
- g. Pjok

h. Bmr

i. Sbdp

f. Sarana dan Prasarana

Untuk tercapainya tujuan dari suatu pendidikan dan proses pendidikan tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan pada suatu lembaga pendidikan, diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 019 Tambusai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV : Sarana dan Prasarana di SD Negeri 019 Tambusai

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Kantin	1	Baik
4	WC Guru	1	Baik
5	WC Peserta Didik	1	Baik
6	Kipas Angin (Kantor Guru)	2	Baik
7	Meja dan Kursi Tamu (Kantor Guru)	1	Baik
8	Papan Tulis (Tiap Kelas)	1	Baik
9	Kursi dan Meja Guru (Tiap Kelas)	1	Baik

10	Kursi dan Meja (Peserta Didik)	1	Baik
11	Rak Sepatu Guru	1	Baik
12	Jam Dinding (Tiap Kelas)	1	Baik
13	Jam Dinding (Kantor Guru)	1	Baik
14	Dispenser dan Galon (Kantor Guru)	1	Baik
15	Lemari (Kantor Guru)	3	Baik
16	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
17	Kotak / Peralatan P3K	1	Baik
18	Bel / Lonceng	1	Baik
19	Sound System	1	Baik
20	Radio Tape	1	Baik
21	Speaker Aktif	1	Baik
22	Mic	1	Baik
23	Tiang Bendera Besi	1	Baik
24	Bendera Merah Putih	2	Baik
25	Ruang Perpustakaan	1	Baik
26	Gudang	1	Baik

Sumber Data Dari Tata Usaha di SD Negeri 019 Tambusai

Tabel V : Alat Pelajaran yang ada di SD Negeri 019 Tambusai

No	Alat Pelajaran	Jumlah
1	IPA (KIT IPA)	2 Set
2	Bahasa	1 Set
3	Matematika	1 Set
4	Gambar Presiden	6 Set
5	Gambar Wakil Presiden	6 Set
6	Lambang Negara	6 Set
7	Peta Dinding Indonesia	2 Set
8	Peta Dinding Riau	2 Set
9	Teks Pancasila	6 Set
10	Teks Sumpah Pemuda	6 Set
11	Globe	1 Set

Sumber Data Dari Tata Usaha di SD Negeri 019 Tambusai

2. Hasil Wawancara

Untuk mengetahui hasil dari melakukan wawancara dengan guru SD Negeri 019 Tambusai yang berjumlah 1 orang mempertanyakan tentang pembentukan akhlakul karimah peserta didik SD Negeri 019 Tambusai sebagai berikut :

1. Apa bentuk arahan / ceramah yang diberikan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?

Informan 1 : Ibu Ira Chania, S.Pd

Saya selalu dan tidak bosan mengingatkan kepada peserta didik saya tentang berakhlak yang baik dan nilai-nilai akhlak serta tidak boleh melakukan hal-hal yang berdampak negatif seperti mencuri, berbohong, berkata kasar, biasanya saya menyampaikan ini pada awal / diakhir jam pelajaran atau ketika lagi ngumpul-ngumpul dengan siswa pada jam istirahat.

Informan 2 : Ibu Ummi Kalsum, S.Pd

Ketika saya melihat, seumpama saya melihat ada siswa yang bermain-main diluar padahal jam pelajaran sedang berlangsung, saya memanggil siswa yang bersangkutan, dikasih pencerahan dan saya hukum siswa tersebut supaya memberi efek jera.

Informan 3 : Bapak Awaluddin, S.Pd

Setiap upacara senin dan ketika ibadah jum'at dilapangan, misalnya kemaren ada sesuatu yang kira-kira melanggar peraturan sekolah nanti kita tegur dan memberi masukan motivasi supaya kedepan tidak mengulangi kesalahannya lagi karna itu tidak baik.

Informan 4 : Peserta Didik Amansya

Arahan ini terus dilakukan guru dilingkungan sekolah, baik ketika upacara, ibadah jum'at, sebelum atau pun berakhir pelajaran, ketika jam istirahat.

2. Apa saja upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?

Informan 1 : Ibu Ira Chania S.Pd

- a) Pembiasaan, yang saya berikan kepada peserta didik adalah membiasakan anak membaca kalimat-kalimat toyyibah agar mengurangi siswa berkata kotor, berzikir, mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membaca ayat-ayat pendek sebelum belajar, untuk kelas 1 sampai 3 membaca surah-surah seperti At-Takasur, Al-Kafirun, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas dll dan untuk kelas 4 sampai kelas 6 membaca surah-surah seperti Al-Insyirah, At-Tin, Al-Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Al-Adiyat, Al-Qariah, Al-Humazah dll. mengingat asmaul husna atau nama-nama Allah Swt dengan nyanyian yang telah disepakati bersama, menyapa peserta didik, membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, bertanya dengan bahasa yang sopan, mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum bertanya.
- b) Penghargaan (point kebaikan, yang saya berikan kepada peserta didik yaitu hadiah-hadiah kecil kepada peserta didik yang berprestasi, anak yang aktif dalam pembelajaran dan bertingkah laku baik di luar maupun di dalam kelas. Misalnya pada bulan ramadhan peserta didik yang puasanya penuh diberi hadiah seperti botol minum dll, penghargaan kepada peserta didik yang mendapat nilai tinggi pada mata pelajaran pendidikan agama islam setiap semester anak tersebut mendapat sertifikat pelajaran berlaku dari kelas 1 sampai kelas 6 dan saya selalu mengadakan quiz setiap jam pelajaran mau berakhir jika peserta didik berhasil

menjawab pertanyaan yang saya berikan mereka mendapat hadiah seperti alat tulis permen dll dan dengan adanya penghargaan seperti ini sebagai pemicu agar mereka semangat dan dapat membentuk kepribadian atau akhlak anak tersebut. akan tetapi hadiah yang saya berikan tidak terlalu sering ditakutkan anak-anak kalau ingin menjawab apapun harus dengan hadiah, itu membuat mereka ketergantungan dengan hadiah tidak ada lagi keinginannya sendiri.

- c) Keteladanan, yang saya berikan kepada peserta didik yaitu memberi contoh tauladan yang baik kepada peserta didik seperti saya berjumpa dengan anak saya akan tersenyum terlebih dahulu kepada peserta didik kemudian mereka akan menyapa saya, menghormati orang tua, guru, teman, membuang sampah pada tempatnya, dan mencontohkan sikap nabi seperti bersikap jujur, sopan, amanah dan lain-lain.
- d) Hukuman, yang saya berikan adalah menghafal juz 30 agar peserta didik memperbanyak hafalan, menghafal nama-nama malaikat, rukun iman, rukun islam, dan amalan-amalan lainnya..
- e) Tindakan, kalau ada anak yang tidak hafal, tindakan saya menghafal kembali didepan kelas.

Informan 2 : Ibu Ummi Kalsum S.Pd

- a) Pembiasaan, dengan penanaman 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, salim), mengaji sebelum belajar, berkata-kata yang sopan, jujur,

infaq jum'at untuk membiasakan anak bersadaqah (bersedekah), dan membiasakan anak bersikap optimis, percaya diri dan sabar.

- b) Penghargaan, saya memberikan pujian, berupa kata-kata yang baik seperti “kamu sangat rapi” dengan cara ini dapat membangkitkan semangat anak, yang kedua acungan jempol kepada anak yang membuang sampah pada tempatnya atau hadiah-hadiah tertentu seperti alat tulis dan piagam mata pelajaran pendidikan agama islam bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi setiap semester.
- c) Keteladanan, yang saya berikan kepada peserta didik adalah peserta didik harus disiplin dan mengikuti peraturan-peraturan di sekolah yang telah ditetapkan dan mencontohkan perilaku-prilaku yang baik kepada peserta didik.
- d) Hukuman, hukuman yang saya berikan yaitu tujuannya untuk mendidik peserta didik yaitu membersihkan ruangan kelas, berdiri di depan kelas. Karena dengan adanya hukuman peserta didik menjadi sadar dan tidak akan mengulang kesalahannya lagi.

Informan 3 : Bapak Awaluddin, S.Pd

Dengan upaya-upaya yang dilakukan guru pai dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik misalnya membiasakan anak membaca kalimat-kalimat toyyibah dll sangat baik dan sebagai pendidik tentunya kita memberi contoh tauladan bagi anak didik

dan saya setuju selagi itu hal yang baik saya selalu mendukung. Karna tujuannya menjadikan peserta didik bersifat relegius.

Informan 4: peserta didik Amansya

Menurut saya upaya yang dilakukan guru agama kami sangat baik, misalnya membaca ayat-ayat pendek sebelum belajar dan jika ada yang melakukan kesalahan maka dihukum, hukumannya seperti membaca ayat-ayat pendek, berdiri didepan kelas dan banyak lagi.

3. Program apa yang ditawarkan di sekolah dalam upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik?

Informan 1 : Ibu Ira Chania, S.Pd

Program yang saya tawarkan yaitu menghafal juz 30 dengan angsuran bisa dilakukan setiap hari untuk kelas 4, 5 dan 6, menghafal asmaul husna untuk kelas 1,2 dan 3 bisa dilakukan setiap hari buku laporan sholat setiap hari dan ibadah jum'at. Peserta didik sangat antusias dengan program yang adakan, bahkan ada siswa kelas satu yang sudah hafal asmaul husna sampai 99.

Informan 2 : Ibu Ummi Kalsum, S.Pd

Programnya yaitu menghafal juz 30 untuk kelas 4, 5, dan 6, menghafal asmaul husna untuk kelas 1,2 dan 3, buku laporan sholat dan ibadah jum'at (Muhadhoroh).

Informan 3 : Bapak Awaluddin, S.Pd

Saya sangat mendukung dengan program yang dibuat oleh guru-guru pai karena tujuannya untuk menjadikan siswa berkakhlak mulia

seperti yang diperintahkan oleh agama dan menambah hafalan-hafalan ayat-ayat pendek peserta didik.

Informan 4 : Peserta Didik Amansya

Kami sangat setuju program ini diadakan. Karna dapat menambah hafalan kami. Kalau yang kegiatan kayak menghafal juz 30 bisa disetor setiap hari dan laporan sholat juga setiap hari ada buku khususnya masing-masing dan kalau ibadah jum'at dilakukan setiap hari jum'at biasanya perkelas secara bergantian.

4. Bagaimana akhlak siswa setelah diterapkan upaya dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik ?

Informan 1: Ibu Ira Chania, S.Pd

Alhamdulillah saya perhatikan peserta didik sudah ada perubahan dan lebih baik dari sebelumnya.

Informan 2 : Ibu Ummi Kalsum, S.Pd

Alhamdulillah peserta didik sedikit demi sedikit merubah kebiasaannya yang kurang baik menjadi baik seperti yang diinginkan oleh guru dan orang tua peserta didik.

Informan 3 : Bapak Awaluddin S.Pd

Sejauh ini menurut saya akhlak peserta didik sudah mulai baik, misalnya yang dulu sering datang terlambat kesekolah, sekarang tidak lagi.

Informan 4 : Peserta Didik Amansya

Saya sendiri merasakan ada perubahan, dulu saya pernah dihukum, hukumannya berdiri depan kelas dan menghafal ayat pendek karna datang terlambat kesekolah dan sekarang saya jera tidak pernah datang terlambat lagi.

5. Apa saja bentuk akhlak yang wajib diberikan kepada peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik ?

Informan 1 : Ibu Ira Chania, S.Pd

Akhlak yang baik, sepeerti menyuruh melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi apa yang dilarang Allah swt yaitu akhlak mahmudah (akhlak yang baik) tetapi saya memberikan semua itu dengan cara yang sederhana supaya mudah dipahami oleh peserta didik.

Informan 2 : Ibu Ummi Kalsum, S.Pd

Yang saya berikan adalah akhlak mahmudah (akhlak yang baik) agar peserta didik menjadi anak yang baik dan terbiasa melakukan hal yang baik.

Informan 3 : Bapak Awaluddin, S.Pd

Memberikan akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah-sunnah Rasul karena dengan akhlak tersebut bisa membiasakan peserta didik untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, misalnya menghormati sesama teman dan menghormati guru saat berada di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

Informan 4 : Peserta Didik Amansya

Kami sering diajarkan tentang untuk selalu berbuat baik, misalnya menolong teman, menghormati sesama dan lain-lain.

6. Bagaimana cara melakukan bimbingan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik ?

Informan 1 : Ibu Ira Chania, S.Pd

Menyampaikan materi tentang akhlak contohnya menutup aurat, tentang orang tua, menyampaikan amalan-amalan, saya selalu menyurvei tindakan-tindakan murid saya walaupun tidak dalam lingkungan sekolah.

Informan 2 : Ibu Ummi Kalsum, S.Pd

Selain saya menyampaikan materi tentang akhlak, apa fungsi akhlak dll saya juga menggunakan metode kisah ataupun cerita, melalui metode kisah akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah tersebut sehingga seolah-olah ia ikut berperan dalam kisah tersebut. Metode kisah akan memberi contoh untuk meniru tokoh-tokoh yang berakhlak baik dan meninggalkan tokoh-tokoh yang berakhlak buruk. Nah metode cerita mempunyai daya tarik tersendiri dalam menarik simpati anak cerita dapat melunakkan hati dan jiwa anak didik, dapat menjadi nasihat, dan memberi pengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak. Melalui kisah atau cerita merupakan sarana ampuh dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Informan 3 : Bapak Awaluddin, S.Pd

Semua guru tentunya membimbing siswa agar mempunyai akhlak yang mulia, dalam proses belajar mengajar para guru dihimbau untuk memasukkan nilai-nilai moral dalam penyampaian materi pelajaran, bahkan juga ada guru menayangkan video-video islami untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dan bimbingan yang dilakukan menurut saya sudah baik karna tujuannya untuk memudahkan siswa dalam memahami sehingga siswa dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Informan 4 : Peserta Didik Amansya

Betul kak, semua guru selalu menyampaikan tentang akhlak, walaupun sebenarnya tidak ada pelajaran khusus tentang akhlak.

7. Bagaimana peserta didik merespon upaya yang di lakukan dalam membentuk akhlakul karimah ?

Informan 1 : Ibu Ira Chania, S.Pd

Alhamdulillah baik mereka merespon dengan sangat baik, karena saya melihat ada beberapa siswa yang nakal tetapi setelah saya mencoba melakukan pendekatan lebih dalam lagi alhamdulillah sekarang sudah bisa merespon dengan baik.

informan 2 : Ibu Ummi Kalsum, S.Pd

Alhamdulillah baik, walaupun awalnya ada peserta didik yang tidak merespon dengan baik tetapi lambat laun ia berubah dan tidak lagi berkelahi dan berbuat baik sesama teman.

informan 3 : Bapak Awaluddin, S.Pd

Ada siswa yang merespon dengan baik ada siswa yang tidak merespon dengan baik dalam artian siswa yang nakal tetapi sebagai pendidik kita tidak boleh menyerah kita akan selalu berusaha dengan melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut lama-lama siswa akan memahaminya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

informan 4 : Peserta Didik Amansya

Ada yang merespon ada yang tidak merespon tetapi lebih banyak yang merespon upaya yang dilakukan guru.

8. Apa bentuk teguran yang diberikan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?

Informan 1 : Ibu Ira Chania, S.Pd

Saya memberikan teguran yang pertama dengan cara menasehati peserta didik dengan lisan kedua jika peserta didik melakukan hal yang sama maka dilanjutkan dengan perbuatan dan yang terakhir dengan tindakan.

Informan 2 : Ibu Ummi Kalsum, S.Pd

Bentuk teguran yang saya berikan jika ada peserta didik yang berbuat salah, salah satu contohnya mengganggu teman-temannya maka saya akan memanggil siswa tersebut dan berbicara dengan baik dan lemah lembut (menasehati)nya.

Informan 3 : Bapak Awaluddin, S.Pd

Semua guru pastinya memantau tingkah laku siswa nya dan menegur siswa apabila melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan yang

telah dipelajari, menegurnya dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan kemudian memberi pemahaman ataupun berupa hukuman, hukuman yang diberi masih hal yang wajar seperti memungut sampah, membaca surah pendek, tujuannya untuk memberi efek jera supaya siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Informan 4 : Peserta Didik Amansya

Guru memberi teguran kepada kami yang melakukan kesalahan dan memanggil kami ke kantor dan berbicara dengan lembut.

9. **Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan upaya dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?**

Informan 1 : Ibu Ira Chania, S.Pd

Susahnya itu seperti libur semester jadi mereka terpengaruh dengan lingkungan sehingga hal yang dibiasakan mereka hilang contohnya sebelum belajar membaca ayat pendek ada beberapa orang murid yang lupa, faktor lingkungan, waktu yang terbatas, adanya pengaruh dari lingkungan, kurangnya bantuan bimbingan dari orang tua.

Informan 2 : Ibu Ummi Kalsum, S.Pd

Ada beberapa faktor yaitu faktor keluarga, ada beberapa orang tua yang kurang peduli akan pendidikan anaknya, karena mereka berfikir ketika menyekolahkan anaknya tanggung jawab sepenuhnya oleh pihak sekolah, tetapi itu kembali lagi ke faktor ekonomi yang minim maka menuntut mereka para orang tua bekerja sampai kurang

memperhatikan anaknya, sehingga kurang memperhatikan akhlak anak tersebut akan membuat anak berbuat yang tidak sepatutnya dilakukan. Kedua faktor lingkungan, berapa besar pun usaha guru yang dilakukan dalam membimbing peserta didik apabila lingkungan yang kurang mendukung itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Ketiga faktor kemajuan teknologi, apabila tidak ada pengawasan dari orang tua maka kemajuan teknologi menjadi tidak baik dan berdampak buruk terhadap akhlak siswa.

Informan 3 : Bapak Awaluddin, S.Pd

Faktor lingkungan, jika lingkungan kurang baik maka kemudian menjadi kebiasaan sehingga ada siswa yang berperilaku kurang baik dan faktor keluarga karna kurangnya perhatian orang tua dan rendahnya kesadaran para sebagian orang tua.

Informan 4 : Peserta didik, Amansya

Menurut kami salah satu nya faktor lingkungan, karna lingkungan adalah tempat kita tinggal.

10. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?

Informan 1 : Ibu Ira Chania, S.Pd

Mengulang kembali apa yang sudah di ajarkan, dengan mengulang apa yang sudah diajarkan maka siswa akan selalu ingat.

Informan 2 : Ibu Ummi Kalsum, S.Pd

Bersikap tegas, menjelaskan kembali kepada peserta didik betapa pentingnya berkhlak yang baik seperti menggunakan metode kisah atau cerita, karena metode kisah atau cerita adalah saran yang ampuh dalam pendidikan terutama dalam pembentukan akhlak siswa.

Informan 3 : Bapak Awaluddin, S.Pd

Sudah tugas kita sebagai pendidik untuk mendidik para peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dengan cara bersikap lebih tegas dan selalu menyampaikan kepada peserta didik tentang akhlak mahmudah.

Informan 4 : Peserta Didik Amansya

Menurut kami usaha yang dilakukan oleh guru agama kami dengan penyampaian yang menarik yaitu dengan cara menjelaskan kembali menggunakan atau menayangkan video / gambar sehingga tidak membosankan.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara SD Negeri 019 Tambusai sebagai berikut:

1. Bentuk arahan / ceramah yang diberikan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik

Guru membentuk akhlakul karimah peserta didik dilakukan dengan memberi arahan/ ceramah ketika pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran, bentuk arahan yang diberikan yaitu dengan selalu menyampaikan materi akhlak kepada peserta didik dan mengingatkan

peserta didik agar selalu berakhlakul karimah seperti yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dengan memberi ceramah/arahan secara rutin maka akan berdampak yang baik bagi para peserta didik kemudian menyadarkan peserta didik pentingnya berakhlak yang baik terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat.

Temuan penelitian ini, menguatkan penelitian Rahmad Hasibuan (2018) yang mengatakan bahwa dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik dapat memotivasi supaya peserta didik mudah memahami atas arahan yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru yang berupaya segala cara untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Dengan cara memberikan arahan/ ceramah kepada peserta didik dapat mengarahkan peserta didik untuk selalu menanamkan akhlak yang baik mau itu dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Cara menyampaikan arahan/ceramah dilakukan dengan bahasa yang baik agar arahan/ceramah diharapkan tujuan atau maksud dari arahan/ceramah bisa diterima dengan baik oleh peserta didik dan isi dari arahan/ceramah bisa dilakukan dengan baik.

2. Upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik

Upaya guru pai dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dilakukan *Pertama* Pembiasaan, seperti, membiasakan membaca kalimat-

kalimat toyyibah agar mengurangi siswa yang berkata kotor, membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, membiasakan peserta didik mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum bertanya, membiasakan peserta didik untuk bersikap optimis, percaya diri dan sabar, membiasakan peserta didik membaca ayat-ayat pendek.

Temuan penelitian ini, menguatkan penelitian Aswan Supriadi (2017) yang mengatakan bahwa pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ataupun akhlak ke dalam jiwa peserta didik. Pembiasaan disini bertujuan agar siswa terbiasa dan memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang selaras dengan norma dan nilai-nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius.

Kedua Penghargaan, misalnya pada bulan ramadhan memberikan hadiah kepada siswa yang puasanya penuh, penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai mata pelajaran pendidikan agama islam tertinggi atau siswa yang berprestasi, saya memberikan pujian, acungan jempol kepada siswa. Hasil penelitian pemberian reward menguatkan penelitian yang dilakukan Zamzami (2018) yang menemukan bahwa peningkatan kemampuan pengembangan potensi kepribadian peserta didik dapat dipicu dengan memberikan reward. dengan tujuan agar peserta didik selalu melakukan kegiatan yang positif, meningkatkan perhatian peserta didik serta pendidikan yang rohani.

Ketiga Keteladanan, memberi contoh tauladan yang baik kepada peserta didik seperti, ketika berjumpa dengan anak didik saya tersenyum terlebih dahulu, menjaga kebersihan, menghormati orang tua, guru dan teman, membuang sampah pada tempatnya, dan mencontohkan sikap nabi seperti bersikap jujur, sopan, amanah serta harus disiplin dan mengikuti peraturan-peraturan di sekolah yang telah ditetapkan.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Nurhafizah (2016) yang mengatakan bahwa keteladanan dapat membentuk akhlak peserta didik. bertujuan untuk membina dan membentuk perilaku atau akhlakul karimah peserta didik dengan cara meningkatkan keimanan, pemahaman serta pengamalan peserta didik terhadap ajaran islam. Maka dari itu karena seorang gurulah yang mendidik peserta didik di sekolah maka guru harus memberi contoh-contoh yang baik kepada peserta didik.

Keempat Hukuman, yang diberikan adalah menghafal juz 30, menghafal nama-nama malaikat, rukun iman, rukun islam, dan amalan-amalan lainnya, membersihkan ruangan kelas, berdiri didepan kelas.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Firliana (2019) yang mengatakan bahwa hukuman merupakan sangsi yang diberikan kepada siswa yang melakukan akhlak tercela. Dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak dan perilaku peserta didik, untuk meningkatkan kesadaran peserta didik supaya tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan, mampu mengambil hikmah atas apa yang telah dilakukan serta untuk meningkatkan kualitas peserta didik baik spriritual maupun emosional

dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa mengabdikan kepada Allah, guru maupun orang tua. Maka upaya guru PAI SD Negeri 019 Tambusai dalam menggunakan hukuman harus mengarahkan dan mendorong para peserta didik memiliki kesadaran spritual dan emosional terhadap peserta didik atas kesalahan yang telah dilakukannya dan meningkatkan keimanan yang kuat kepada Allah SWT.

3. Program keagamaan apa yang ditawarkan di sekolah dalam upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik

Program keagamaan yang diadakan di sekolah yaitu menghafal juz 30, menghafal asmaul husna, laporan sholat, dan ibadah setiap jum'at (muhammadharoh). Tujuannya yaitu dengan program yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik akan berakhlak yang baik. adanya laporan sholat anak-anak terlatih atau terbiasa melakukan sholat, serta dengan adanya kegiatan hafalan juz 30 salah satunya untuk memberi bekal kepada siswa ketika lulus nantinya.

Temuan penelitian peneliti menguatkan Fasihatul Lisani (2020) bahwa melalui kegiatan keagamaan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran islam dan implementasinya.

Program ini diharapkan dapat menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam membentuk akhlak dan bertanggung jawab. Tujuan adanya program menghafal asmaul husna untuk

meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT dan menciptakan suasana yang agamis dilingkungan sekolah. Tujuan dari ibadah jum'at yaitu untuk membentuk siswa yang berkarakter dan relegius.

4. Akhlak peserta didik setelah diterapkan upaya dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik

Setelah guru PAI menerapkan upaya dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, Alhamdulillah peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sedikit demi sedikit peserta didik merubah kebiasaannya yang kurang baik menjadi rajin dan patuh serta taat pada aturan yang diterapkan di sekolah seperti yang diinginkan oleh para guru dan orang tua peserta didik.

5. Bentuk akhlak yang wajib diberikan kepada peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik

Akhlak yang wajib diberikan kepada peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik ialah akhlak yang baik, seperti menyuruh melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi apa yang dilarang Allah SWT yaitu akhlak mahmudah (akhlak yang baik) tetapi memberikan semua itu dengan cara sederhana supaya mudah dipahami oleh peserta didik dan agar anak terbiasa melakukan hal yang baik.

Tujuannya yaitu memberikan contoh yang baik atau dampak positif terhadap peserta didik untuk mendidik peserta didik agar lebih baik untuk kedepannya dan menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta

didik melalui akhlakul karimah agar peserta didik selalu berada dalam kebenaran sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dimanapun peserta didik berada

6. Cara melakukan bimbingan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik

Melakukan bimbingan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu mengarahkan peserta didik untuk berakhlakul karimah seperti menyampaikan materi tentang akhlak contohnya menutup aurat, tentang orang tua, menyampaikan amalan-amalan, selalu menyurvei tindakan-tindakan peserta didik walaupun tidak dalam lingkungan sekolah dan menggunakan metode menggunakan metode kisah ataupun metode cerita. Dengan menggunakan metode cerita, akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah tersebut sehingga seolah-olah ia ikut berperan dalam kisah tersebut. Metode kisah akan memberi contoh untuk meniru tokoh-tokoh yang berakhlak baik dan meninggalkan tokoh-tokoh yang berakhlak buruk. Nah metode cerita mempunyai daya tarik tersendiri dalam menarik simpati anak cerita dapat melunakkan hati dan jiwa anak didik, dapat menjadi nasihat, dan memberi pengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak

Tujuannya yaitu supaya siswa menjadi lebih baik dan bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk dengan bimbingan yang diberikan guru peserta didik mampu mengaktualisasikan

apa yang telah diajarkan guru dapat di imaninya dalam kehidupan sehari-hari.

7. Peserta didik merespon upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik

Peserta didik merespon dengan sangat baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan / yang tidak merespon tetapi guru selalu berusaha dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bersangkutan, dengan adanya pendekatan maka terbentuklah akhlak peserta didik.

Temuan penelitian tentang dengan adanya pendekatan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik menguatkan penelitian yang dilakukan Taqwa (2016) yang dalam penelitiannya mengemukakan tentang dua jenis pendekatan ditujukan kepada peserta didik ialah sama-sama bertujuan kepada perubahan yang lebih baik pada peserta didik, pertama pendekatan kualitatif yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik menjadi mampu dan yang kedua pendekatan kualitatif yaitu mengarahkan agar peserta didik senang dengan kata lain memberikan kesejahteraan kepada peserta didik dengan itu mereka dapat belajar dengan baik dan senang dalam pengembangan dirinya.

8. Bentuk teguran yang diberikan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik

Bentuk teguran yang diberikan kepada siswa dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Yaitu memberikan teguran dengan cara menasehati dengan lisan kemudian dilanjutkan dengan perbuatan dan terakhir dengan tindakan, jika ada peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik maka peserta didik dipanggil dan berbicara dengan baik dan lemah lembut (menasehatinya).

Temuan penelitian ini juga menguatkan penelitian Wibowo, Ramli dan Lukman (2016) yang mengungkapkan bahwa mengatasi peserta didik yang telah melakukan suatu kesalahan adalah bersikap profesional. Bentuk profesional adalah dengan memberikan teguran secara baik dan benar tanpa unsur menyinggung/mengejek.

Dengan memberi teguran yang berupa nasehat diharapkan nantinya peserta didik tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang buruk. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyu (2017) dilakukan dengan menasehati terlebih dahulu apabila terus melanggar maka akan dipanggil orang tuanya dan dipertemukan dengan kepala sekolah dan wali kelas.

9. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan upaya dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan upaya dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Yaitu faktor lingkungan, waktu yang terbatas, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor kemajuan teknologi.

Temuan penelitian ini, menguatkan penelitian Dewi Nikmatul (2019) yang mengatakan bahwa faktor kemajuan teknologi, faktor lingkungan dan faktor keluarga sangat berpengaruh dalam proses pembinaan akhlak siswa .

Faktor lingkungan lah yang banyak mempengaruhi tingkah laku peserta didik sehingga dalam proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik masih sedikit kurang maksimal dan masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

10. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut

Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu mengulang kembali apa yang sudah diajarkan, bersikap tegas, menjelaskan kembali betapa pentingnya berakhlak yang baik seperti menggunakan metode kisah atau cerita, karena metode kisah atau cerita adalah sarana yang ampuh dalam pendidikan terutama dalam pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan hal analisis di atas, upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SD Negeri 019 Tambusai sudah dijalankan dengan baik oleh guru SD Negeri 019 Tambusai. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis tersebut dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam SD Negeri 019 Tambusai sebagai berikut:

Upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan cara. Pertama, pembiasaan, pembiasaan yang diberikan guru

diantaranya, mengucapkan salam sebelum masuk kelas, mengaji sebelum belajar, membiasakan siswa membaca kalimat-kalimat toyyibah, membiasakan peserta didik infaq jum'at (bersadaqah) serta bertanya dengan bahasa yang sopan, membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, pembiasaan dengan penanaman 5S (Senyum, sapa, salam, sopam, salim) dan berkata dengan bahasa yang sopan yang jujur serta bersikap optimis, percaya diri dan sabar. Kedua, penghargaan, berupa piagam bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi mata pelajaran PAI, dengan cara memberikan pujian serta acungan jempol kepada siswa yang melakukan hal-hal yang baik. ketiga, keteladanan, memberi contoh teladan yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, menghormati sesama, mencontoh sikap nabi seperti bersikap jujur, sopan, amanah, menjaga kebersihan, serta disiplin mengikuti peraturan-peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Keempat, hukuman, yang diberikan guru yaitu mempraktekkan wudhu, menghafal juz 30 supaya hafalan peserta didik bertambah, menghafal asmaul husna, nama-nama malaikat, rukun iman, rukun islam dan amalan-amalan lainnya supaya anak-anak selalu mengingatnya, membersihkan runangan kelas, berdiri didepan kelas. Agar peserta menjadi sadar dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian para ahli dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Tambusai, dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik adalah sebagai berikut: Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Tambusai yaitu. Guru memberikan pembiasaan kepada peserta didik diantaranya mengucapkan salam sebelum masuk kelas, mengaji sebelum belajar, membiasakan siswa membaca kalimat-kalimat toyyibah, membiasakan peserta didik bersadaqah (infaq jum'at), berkata dengan bahasa yang sopan dan jujur, pembiasaan penanaman 5S (senyum, sapa, salam, sopan, salim), membiasakan peserta didik dalam hal tolong menolong, serta membiasakan peserta didik bersikap optimis. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mendapat nilai Pendidikan Agama Islam tertinggi berupa piagam, memberikan pujian atau acungan jempol kepada siswa yang melakukan hal-hal yang baik. Guru memberikan keteladanan (contoh) kepada peserta didik seperti bersikap jujur, sopan, amanah, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, serta disiplin mengikuti peraturan-peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Guru memberikan hukuman kepada peserta didik seperti menghafal juz 30, menghafal nama-nama malaikat, mempraktekkan wudhu, rukun iman,

rukun islam supaya peserta didik selalu memingatnya, membersihkan ruangan kelas, berdiri didepan kelas, agar peserta didik menjadi sadar dan tidak lagi mengulangi kesalahannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran tentang Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah peserta Didik sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 019 Tambusai, untuk dapat membimbing dan memperhatikan para guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik SD Negeri 019 tambusai dan tercapainya upaya peserta didik yang berakhlakul karimah.
2. Kepada Guru PAI SD Negeri 019 Tambusai agar terus membentuk akhlak maupun kepribadian dan selalu memberi bimbingan kepada peserta didik sehingga seluruh peserta didik mempunyai kesadaran untuk mempunyai akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peneliti selanjutnya, agar mencari upaya-upaya lain dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Ali Mohammad Daud, 2013, *Pendidikan Agama Islam*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Awaluddin, 2009, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Untuk Pengembangan Kepribadian*, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru.
- Baidan Nashruddin dan Erwati Aziz, 2014, *Etika Islam Dalam Berbisnis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Drajat Manpan dan Ridwan Effendi, 2014, *Etika Profesi Guru*, Alfabeta, Bandung.
- Gunawan Heri, 2014, *Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hawi Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Ilyas Yunahar, 1999, *Kuliah Akhlak*, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LDPI), Yogyakarta.
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Zifatama Publisher, Sidoarjo.
- Octavia Shilphy A, 2020, *Etika Propesi Guru*, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Rahman Muhammad dan Sofan Amri, 2014, *Kode Etik Profesi Guru*, Prestasi PustaKarya, Jakarta.
- Rosi Fandi, Sarwo Edi, 2016, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, PT Leutika Nouvalitera, Yogyakarta.
- Safitri Dewi, 2019, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Indragiri Dot Com, Tembilahan-Riau.
- Saputra Thoyib Sah dan Wahyudin, 2014, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, PT Karya Toha Putra, Semarang.
- Sya'bani, Mohammad Ahyar Yusuf, 2018, *Profesi Keguruan*, Caremedia Communication, Gresik.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2013

Suma, Muhammad Amin, 2000, *Studi Ilmu-ilmu Al-qur'an*, Pustaka Firdaus, Jakarta.

Supadie, Didiek Ahmad dan Sarjuni, 2012, *Pengantar Studi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta.

Susilo, Sutarjo Adi, 2014, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Rajawali Pers, Jakarta.

Yaumi Muhammad, 2014, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*, Prenada Media Group, Jakarta.

Jurnal:

Aslamiah Siti Suwaibatul dan Aidatul Fitriyah, 2018, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Religiulitas Peserta Didik, *Jurnal Akademika*, Vol.12, No 2.

Irfandi, et.al, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas V Di SDN Sirnagalih 02 Kecamatan Tamansari Bogor Tahun Ajaran 2019/2020, *Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*.

Nugrogo Warasto Hestu, 2018, Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*. Vol 2, No. 1.

Rosyidah, 2019, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.9, No.2.

Ridwan Wasis dan Ladamay Man Arfa, 2020, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik, *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*, Vol. XXI. No.1

Skripsi :

Haqiqi, Ma'rufan, 2019, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK PGRI 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri.

Haris Abdul, 2013, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Hasibuan, Rahmad, 2018, Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik Di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, *skripsi*, Fakultas Agama Islam Negeri Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri.

Nurhafizah, 2016, Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik MDTA Al-Huda Pekanbaru, *skripsi*, Fakultas Agama Islam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Mr. Mhd. Hanafee Mindeng, 2017, Upaya Guru Sekolah Al-Islamiah Withaya Mulaniti Dalam Membina Akhlak Santri Patani (Selatan Thailand), *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Rahmawati Susila Yuli, 2020, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 5 Malang Di Tengah Jadwal Teaching Factory, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supriadi, Aswan, 2017, Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di SDN Mangaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri.